JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin P-ISSN: 3063-427X
Vol. 3, No. 3 Oktober 2026, hal. 475-488 E-ISSN: 3063-2706
DOI: https://doi.org/10.71153/jimmi.v3i3.603

Dampak Media Sosial Terhadap Moral Dan Gaya Hidup Generasi Muda

Alifa Mulya Tsaqova[1], Azalia Nada Nurjannah[2], Rd. Hilmi Maulana[3]
[1,2,3]Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: 2510631110068@student.unsika.ac.id

Abstrak

Perkembangan media sosial di era digital memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan generasi muda, baik dalam aspek moral, gaya hidup, karakter, maupun interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perilaku dan perkembangan remaja. Metode yang dihunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal, artikel, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan media sosial dan generasi muda. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif, seperti mempermudah komunikasi, memperluas akses informasi, meningkatkan kreativitas, membantu proses pembelajaran, serta menjadi sarana penyebaran nilai agama dan pendidikan karakter. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga memberikan dampak negatif, seperti menurunnya etika komunikasi, munculnya cyberbullying, penyebaran hoaks, kecanduan internet, menurunnya minat belajar, hingga terjadinya kemerosotan moral pada remaja. Selain itu, media sosial juga memengaruhi gaya hidup, cara berpakaian, serta pola pikir generasi muda akibat dorongan mengikuti tren yang berkembang di dunia digital. Dalam perspektif Islam, perilaku negatif di media sosial bertentangan dengan nilai akhlak yang mengajarkan nilai kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam, memberikan pendidikan karakter, serta literasi digital agar generasi muda mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Media Sosial, Generasi Muda, Moral, Karakter, Gaya Hidup

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam kehidupan Masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun identitas, memperoleh informasi, hingga menjalankan praktik keagamaan. Kehadiran platform seberti TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook membuat generasi muda semakin dekat dengan dunia digital dalam kehidupan sehari-hari.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Published by Fanshur Institute: Research and Knowledge Sharing in Aceh

Di sisi lain, perkembangan tersebut menghadirkan dampak positif sekaligus negatif. Media sosial dapat menjadi sarana edukasi, pengembangan kreativitas, serta penyebaran nilai-nilai moral dan agama. Namun, media sosial juga dapat memengaruhi etika komunikasi, menurunkan moral, bahkan memunculkan penyimpangan perilaku akibat paparan konten yang tidak sesuai. Dalam jurnal *Pendidikan Karakter dalam Era Digital* dijelaskan bahwa media sosial ibarat "pisau bermata dua" karena dapat memberikan manfaat maupun kerusakan moral tergantung bagaimana penggunanya memanfaatkannya. (Rahman et al., 2023)

Selain itu, media sosial juga memengaruhi praktik keagamaan generasi muda. Generasi muda mulai menggunakan media sosial sebagai tempat mencari informasi agama, mengikuti kajian daring, hingga membangun komunitas keagamaan virtual. Hal ini menunjukkan bahwa agama turut mengalami transformasi di era digital. Media sosial memberikan fleksibilitas dalam beribadah dan memperluas akses terhadap pengetahuan agama, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi agama yang tidak valid serta menurunnya kedalaman hubungan spiritual (Nendissa, 2025).

Media sosial tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, gaya hidup, moral, dan pembentukan karakter generasi muda. Perkembangan teknologi yang semakin maju telah mampu mengubah cara seseorang bertindak, berpikir, bahkan mengubah cara hidupnya (Soesanto, n.d.). Dalam kehidupan mahasiswa maupun remaja, media digital menjadi sarana utama untuk belajar, mencari informasi, serta membangun identitas diri.

Dalam perspektif Islam, penggunaan media sosial juga berkaitan erat dengan akhlak. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kejujuran, etika komunikasi, dan menjauhi penyebaran berita bohong. Fenomena ujaran kebencian, fitnah, dan hoaks di media sosial jelas bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an yang menyerukan umat manusia untuk berkata benar dan menjaga kehormatan sesama manusia (Raihan & Hasanah, 2024).

Oleh karena itu, pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai agama menjadi hal yang sangat penting di era digital. Generasi muda perlu dibimbing agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif sehingga teknologi tidak menjadi penyebab kemerosotan moral, tetapi justru menjadi sarana membangun generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia.

Perkembangan teknologi merupakan suatu proses yang tidak dapat dihentikan maupun dihindari dalam kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi akan terus mengalami perubahan dan pembaruan yang bertujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia. Pada dasarnya, teknologi hadir sebagai alat yang membantu meningkatkan kemampuan manusia dalam menjalankan berbagai tugas dan kebutuhan sehari hari. Berbagai inovasi yang diciptakan di bidang teknologi diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi Masyarakat, baik dalam bidang Pendidikan, ekonomi, komunikasi, maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, perkembangan teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan modern karena mampu menciptakan cara cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan.

Di era globalisasi ini, internet telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi Sebagian besar Masyarakat Indonesia. Kehadiran internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi media yang mendukung berbagai aspek kehidupan manusia. Media sosial merupakan sarana komunikasi berbasis interner yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, membangun relasi, serta melakukan kolaborasi dengan pengguna lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Selain berperan sebagai media komunikasi, media sosial juga mempengaruhi gaya hidup individu. Hal ini terlihat dari cara orang memanfaatkan waktunya, menentukan hal hal yang dianggap penting, serta membentuk pandangan dan penelitian terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Dengan demikian, perkembangan teknologi dan media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pola kehidupan Masyarakat modern (Sari et al., 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk memahami secara mendalam fenomena dampak media sosial terhadap moral dan gaya hidup generasi muda. Pola pendekatan masalah dilakukan melalui studi kepustakaan *(library research),* yang memfokuskan analisisnya pada ragam literatur, artikel ilmiah, serta regulasi yang relevan dengan perkembangan ruang digital dan perilaku remaja saat ini (Warosari, n.d.).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari artikel jurnal dan tulisan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, setelah literatur terpilih, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang muncul dari literatur tersebut (Rahmadani et al., 2024).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berupa data sekunder. Seluruh data sekunder tersebut diintegrasikan untuk memperkuat argumen teoritis terkait bagaimana paparan konten digital dapat memengaruhi moral dan gaya hidup seorang muslim.

Cara penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif dan deskriptif, yang disusun secara sistematis berdasarkan kategorisasi tema atau urutan masalah (Spradley & Huberman, 2024). Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk paragraf yang tersusun secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan teori-teori yang berkaitan dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan cara tersebut, hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menggambarkan situasi sosial yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Pembahasan penelitian dibagi menjadi beberapa subtema penting agar isi penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Subtema tersebut mencakup perubahan pola interaksi sosial akibat perkembangan teknologi dan media sosial, pengaruh media sosial terhadap pembentukan moral dan perilaku remaja, serta kemerosotan moral yang ditinjau berdasarkan perspektif etika islam.

Pembahasan/hasil

A. Media Sosial dan Perubahan Kehidupan Generasi Muda

Era digital membuat masyarakat semakin mudah mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Internet menjadi media baru yang sangat dekat dengan generasi muda, bahkan anak-anak usia sekolah dasar hingga mahasiswa sudah terbiasa menggunakan internet dalam aktivitas belajar maupun hiburan (Soesanto, n.d.).

Media sosial juga mengubah pola interaksi sosial generasi muda. Banyak remaja lebih fokus pada layar ponsel dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan keluarga maupun teman sebaya. Akibatnya, interaksi semakin berkurang dan hubungan sosial menjadi kurang mendalam (Soesanto, n.d.).

Selain itu, media sosial membentuk karakter digital generasi muda. Generasi digital cenderung lebih terbuka, aktif di media sosial, dan bebas menyampaikan pendapatnya. Mereka menjadikan media sosial sebagai ruang untuk menunjukkan eksistensi diri dan membangun identitas pribadi (Soesanto, n.d.).

Dalam kehidupan modern, media sosial memberikan banyak kemudahan, seperti mempermudah komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, dan membantu proses pembelajaran. Media sosial juga menjadi sumber informasi dan edukasi yang dapat diakses dengan cepat oleh semua kalangan (Raihan & Hasanah, 2024).

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral generasi muda. Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik akan melahirkan perilaku terpuji sesuai syariat Islam, sedangkan akhlak buruk akan menghasilkan perilaku tercela (Raihan & Hasanah, 2024).

Namun penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan etika. Banyak pengguna media sosial

menggunakan kata-kata kasar, menyebarkan ujaran kebencian, bahkan melakukan cyberbullying. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi karakter dan moral generasi muda apabila tidak digunakan secara bijak. Selain itu, media sosial juga mempermudah akses terhadap konten negatif seperti pornografi dan kekerasan. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan internet, menurunkan kepedulian sosial, serta mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Raihan & Hasanah, 2024).

B. Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Remaja

Perkembangan teknologi internet yang sangat cepat telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Saat ini internet tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Seseorang dapat dengan mudah mencari informasi, berbagai ide, dan berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai belahan dunia melalui media sosial. Kehadiran media sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan berbagai platform lainnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama bagi kalangan remaja.

Media sosial memiliki banyak manfaat bagi kehidupan remaja apabila digunakan secara bijak. Salah satunya dapat memperluas hubungan pertemanan. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana belajar dan mengembangkan kemampuan diri. Remaja dapat memperoleh berbagai informasi, wawasan, serta pengetahuan baru melalui internet. Interaksi yang terjadi melalui media sosial juga dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan diri.

Namun di samping manfaat tersebut, media sosial juga membawa berbagai dampak negatif apanila penggunaannya berlebihan. Salah satu dampak yang sering terjadi pada remaja adalah menurunnya minat belajar. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Banyak remaja yang lebih nyaman berkomunikasi melalui layar telepon dibandingkan berbicara secara langsung dengan orang di sekitarnya. Dampak lain yang cukup menghawatirkan adalah munculnya

ketergantungan terhadap media sosial. Remaja yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung sulit mengontrol diri dan menjadi sangat bergantung pada aktivitas dunia maya.

Oleh karena itu, Penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bijaksana. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada remaja. Dengan penggunaan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang membantu perkembangan diri, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas. Namun apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan, media sosial dapat memengaruhi perilaku serta perkembangan sosial remaja secara negatif (Gani, n.d.).

Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik, psikolosis, sosial, dan intelektual yang sangat cepat. Media sosial memiliki peran yang besar dalam mendukung proses perkembangan tersebut. Melalui media sosial, remaja dapat memperoleh informasi secara cepat dan luas mengenai pendidikan, kesehatan, teknologi, maupun berbagai isu sosial yang ssedang berkembang. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Sebagaimana dijelaskan dalam buku, media sosial memberikan manfaat berupa komunikasi dan interaksi, berbagai informasi, akses pendidikan, kreativitas, serta pengembangan jaringan sosial dan karier. Melalui berbagai platform digital, remaja dapat belajar secara mandiri, mengikuti seminar daring, menonton video pembelajaran, hingga mengembangkan usaha kecil yang mereka miliki.

C. Media Sosial dan Kemerosotan Moral Generasi Muda

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Media sosial bukan lagi hanya sarana hiburan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari hari. Hampir seluruh aktivitas masyarakat modern saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media sosial, mulai dari mencari informasi, berkomunikasi, hingga mengekspresikan diri.

Kemudahan yang diberikan media sosial membuat penggunaannya semakin meningkat, khususnya di kalangan remaja. Usia remaja merupakan kelompok penggunaan internet yang cukup tinggi karena mereka tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Kehadiran media sosial memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk memperoleh informasi secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Namun di balik kemudahan tersebut terdapat dampak yang perlu diperhatikan.

Media sosial sering diibaratkan seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi, media sosial memberikan manfaat yang besar, seperti mempermudah komunikasi, memperluas relasi, dan mempercepat penyebaran informasi. Akan tetapi di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku seseorang apabila digunakan tanpa kontrol yang baik.

Salah satu dampak yang cukup mengkhawatirkan adalah munculnya kemerosotan moral atau dekadensi moral pada generasi muda. Dekandesi moral merupakan kondisi menurunnya nilai – nilai moral seeorang sehingga perilakunya mulai menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Bentuk kemerosotan moral yang sering terjadi dapat berupa penggunaan bahasa yang kurang sopan, tindakan kekerasan, tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, hingga perilaku yang bertentangan dengan nilai agama dan sosial.

Sebagai generasi muda di era digital, seseorang dituntut tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu mempertahankan nilai moral, etika, dan karakter yang baik agar perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan (Media & Rusnali, 2020).

Dalam prespektif Islam, kemerosotan moral terjadi ketika seseorang menjauh dari nilai nilai akhlak seperti kejujuran, kesopanan, amanah, dan tanggung jawab. Oleh karna itu, penggunaan media sosial harus tetap berpedoman pada ajaran agama dan norma sosial yang berlaku. Remaja perlu menyadari bahwa setiap aktivitas digital juga memiliki konsekuensi moral sebagaimana aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan nyata.

Mekipun demikian, media sosial sebenarnya juga dapat digunakan untuk memperkuat moral generasi muda. Banyak konten fdakwah, motivasi, pendidikan karakter, dan kegiatan sosial yang dapat menjadi sarana pembelajaran moral. Dengan pendampingan yang baik dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, media sosial dapat menjadi alat yang membantu membangun generasi muda yang berakhlak baik.

Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain juga dapat mendorong sebagian remaja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, seperti membuat konten sensasional, menyebarkan informasi yang belum tentu benar, atau mengikuti tren negatif demi popularitas. Jika berlangsung terus menerus, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa tanggung jawab

D. Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja

Perkembangan internet yang Sangat pesat menjadikan media sosial sebagai barisan penting dalam kehidupan remaja, Mesia sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga memengaruhi pola perilaku, kreativitas, etika, moral, hingga pembentukkan karakter seseorang.
(Ramadhani et al., n.d.) Remaja yang berada pada fase pencarian jati diri menjadikan media sosial sebagai tempat untuk membangun identitas diri dan menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat digital.

Media sosisal seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, YouTube, Facebook, dan Twitter menjadi platformyang paling banyak digunakan generasi muda saat ini. Platform platform tersebut memberikan kebebasan kepada pengguna untuk berinteraksi, berbagi pendapat, serta membangun hubungan sosial secara virtual. Namun, kebebasan tersebut juga menghadirkan tantangan karena tidak semua pengguna mampu menyaring informasi secara kritis. Banyak remaja menganggap semua informasi di media sosial sebagai sesuatu yang benar tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter remaja. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah menurunnya intentasi belajar dan

terganggunya prestasi akademik akibat terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial. Selai itu, media sosial juga dapat memengaruhi cara berpakaian, gaya hidup, serta perilaku remaja karna adanya dorongan untuk mengikuti trend yang sedang populer di media sosial. *Fenomena fear of missing out (FOMO)* membuat remaja harus mengikuti perkembangan trend agar tidak dianggap tertinggal (Ramadhani et al., n.d.).

Pengarus sosial terhadap rasa percaya diri juga sangat besar. Banyak remaja merasa terdorong unutk tampil sempurna demi mendapatkan pengakuan berupa *like,* komentar, dan perhatian pengguna lain.
Namun, fenomina social comparison atau perbandingan sosial sering kali menyebabkan remaja merasa rendah diri ketika membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain yang tampak lebih baik di media sosial. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan memebentuk karakter yang kurang percaya diri.

Selain memengaruhi kepercayaan diri, media sosial juga berpengaruh terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab remaja. Banyak pengguna media sosial berusaha menampilkan citra diri yang sempurna sehingga terkadang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya (Ramadhani et al., n.d.). Dala teori *sosial learning* Albert Bandura dijelaskan bahwa remaja cenderung menirun perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar, termasuk perilaku yang muncul di media sosial. Oleh karna iti, remaja lebih sering terpapar konten negatif, ujaran kebencian, dan cyberbuliyying yang dapat merusak sikap saling menghormati anatarpengguna.

Meskipun demikian, media sosial tetap dapat memberikan manfaat besar apabila di gunakan dengan bijak. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran, dakwah, berbagi informasi positif, serta mempererat hubungan sosial apanila pengguna mampu mengontrol penggunaanya dengan baik. Oleh karna itu, pengawasan orang tua, pendidikan karakter, dan literasi digital sangat diperlukan agar generasi muda mampu memanfaatkan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab (Ramadhani et al., n.d.)

E. Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja

Karakter adalah kumpulan nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Pembentukan karakter remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media sosial. Di era digital saat ini, media sosial menjadi lingkungan sosial baru yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja. Buku media sosial untuk remaja menekankan pentingnya strategi penggunaan media sosial yang tepat, pembuatan konten yang positif, keamanan akun, kolaborasi yang sehat, serta pengelolaan reputasi. Seluruh aspek tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan pembentukan karakter pengguna media sosial.

Media sosial memberikan banyak manfaat bagi generasi muda, seperti memudahkan komunikasi dan akses informasi. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat menyebabkan kemerosotan moral (Ayu et al., 2024).
Oleh karena itu, pembentukan karakter remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakan media sosial dan memilih konten yang dikonsumsi. Literasi digital, pengawasan orang tua, serta pendidikan karakter diperlukan agar media sosial dapat menjadi sarana pengembangan diri yang positif.

Kesimpulan

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap moral, karakter, gaya hidup, dan praktik keagamaan generasi muda di era digital. Kehadiran media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah komunikasi, memperluas akses informasi, membantun proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas, serta menjadi sarana penyebaran nilai-nilai agama dan pendidikan karakter. Media sosial juga mampu membantu generasi muda dalam membangun relasi sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperluas wawasan terhadap perkembangan dunia modern.
Namun, pengguna media sosial yang berlebihan dan tidak bijak juga memberikan dampak negatif terhadap kehidupan generasi muda. Media sosial dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, cara berpakaian, hingga perilaku sehari-hari remaja akibat dorongan untuk mengikuti trend yang

sedang populer. Selai itu, fenomena seperti cyberbuliyying, ujaran kebencian, peneybaran hoaks, perbandingan sosial dan kecanduan internet dapat menyebabkan penurunan moral, berkurangnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya interaksi sosial dalam kehidupan nyata. Dalam prespektif Islam, perilaku tersebut bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang mengajarkan kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan etika dalam berkomunikasi. Pengaruh media sosial terhadap pembentukkan karakter generasi muda sangat bergantung pada bagaimana media sosial tersebut digunakan. Apabila dimanfaatkan secara positif, media sosial dapat menyebabkan degradasi moral dan perubahan perilaku yang negatif pada remaja. Oleh karna itu, diperlukan peran keluarga, sekolah, masyarakat, serta pendidikan karakter dan literasi digital masyarakat, serta pendidikan karakter dan literasi digital untuk membimbing generasi muda agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sehingga teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana membangun generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia di era digital.

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak posistif, seperti meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan berpartisipasi, serta keterbukaan terhadap informasi dan pengetahuan baru. Namun media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan tanpa kontrol yang baik,seperti munculnya perilaku meniru hal hal yang kurang baik, perundungan daring, komunikasi yang tidak bijaksana, dan ketergantungan terhadap pengakuan sosial. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital, pendidikan karakter, serta pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar agar remaja mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung perkembangan karakter remaja ke arah yang lebih posistif dan produktif.

Daftar Pustaka

Ayu, K. R., Najwan, M., Ranaya, A. A. G., & Antoni, H. (2024). *Dampak Media Sosial terhadap Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Muda :*

Solusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila.

Gani, A. G. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja*. *Jurnal mitra manajemen*, 2015.

Media, S., & Rusnali, A. N. A. (2020). *Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda*. *Jurnal Ilmu Komunikasi 1*(1), 29–37.

Nendissa, J. E. (2025). *Dinamika Agama dalam Era Digital : Pengaruh Media Sosial Terhadap Praktik Keagamaan di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Greja 8*, 1–20. https://doi.org/10.1177/0731121416647361.2

Rahmadani, S., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., & Bengkalis, K. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital : Tinjauan Literatur Kualitatif*. *Jurnal Media Akademik 2*(6).

Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., Alisda, N., & Sofianatul, D. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika Metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul " Pendidikan Karakter dalam Era Digital : Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral dan Etika " adalah metode penelitian kualitatif studi kasus . Cresswell (2008) berpendapat terkait metode*. *Journal of Creative Student Research1*(6).

Raihan, Z., & Hasanah, D. P. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2*, 301–315.

Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., Azizah, I., Pendidikan, P. M., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pendidikan Karakter dan Teknologi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja*. *Jurnal Imu Pendidikan dan Pembelajaran 03*(01), 32–39. https://doi.org/10.58706/jipp jipp.mep@gmail.com

Sari, K. I., Salsabila, A., Nadin, S. A., Wahyu, I., & Jadidah, I. T. (2023). *ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA | Vol 2 . No 4 2*(4), 275–282. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.832

Soesanto, E. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 636–646.

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ةدالما ةهج نم لولوا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في إطلخا نع زاترحلإا جاتنلإا ةحص نم بجاولا ةقداص ةيضقب ةدساف ةيضق سبتلت نأيف نعلما ةيحنا نم امأو لاق نا لنا*

٨٤–٧٧ (٢) ١ نم. ةيحنا نم اماو ظفللا ةيحنا نعلما 2) *Jurnal of Management, accounting, and Administration* doi: https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93.

Warosari, Y. F. (n.d.). *Mengembangkan Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Agama Islam. Jurnal Adzkiya* 33–47.